



PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN SIDOARJO

* Kharisma Syifanaya Firdausi

Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo

Email: Rishafim02@gmail.com

Abstrak

Program *tahfidzul* Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui proses menghafal, memahami, serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif guru pembimbing *tahfidz* dan siswa dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi bersama. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran angket religiusitas menggunakan skala *Likert* lima poin. Partisipan kegiatan berjumlah 60 siswa peserta program *tahfidz*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor religius sebesar 1,02 poin, yang mencerminkan penguatan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Peningkatan tersebut tampak pada aspek kedisiplinan beribadah, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta sikap saling menghormati di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan rutin seperti *muroja'ah* bersama, setoran hafalan, dan pembinaan akhlak turut memperkuat internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam keseharian siswa.

Kata kunci: akhlak, karakter religius, kedisiplinan, *Tahfidzul* Qur'an

A. Pendahuluan

Fenomena kemerosotan moral di kalangan remaja dewasa ini menjadi salah satu persoalan serius yang dihadapi dunia pendidikan. Banyak pelajar yang menunjukkan perilaku kurang terpuji, seperti kurang hormat kepada guru, menurunnya semangat ibadah, serta mudah terpengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Asmani, 2011). Fenomena ini juga mulai dirasakan di lingkungan sekolah Islam, termasuk MAN Sidoarjo, di mana sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya kedisiplinan beribadah dan kurangnya kesadaran spiritual dalam keseharian.

MAN merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan juga memiliki karakter religius yang kuat. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah Program *Tahfidzul* Qur'an, yaitu kegiatan menghafal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam, sehingga peserta didik memiliki pondasi akhlak mulia dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam (Syafudin, 2018).



Dalam laporan PKM ini, variabel X adalah Program *Tahfidzul Qur'an* dan variabel Y adalah karakter religius siswa. Hubungan antar variabel bersifat kausal, di mana pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* berperan sebagai faktor pembentuk perilaku religius siswa. Semakin sering siswa mengikuti kegiatan *tahfidz*, semakin tinggi pula tingkat kesadaran religius, kedisiplinan ibadah, dan pengendalian diri mereka (Nata, 2010). Oleh karena itu, program ini menjadi salah satu strategi konkret dalam membangun ekosistem pendidikan berbasis nilai Qur'ani di MAN Sidoarjo.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif, yaitu pendekatan penelitian yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan partisipan (guru, siswa, dan pembina *tahfidz*) dalam menemukan masalah, melakukan tindakan nyata, serta merefleksikan hasil untuk menghasilkan perubahan positif di lingkungan sekolah (Kemmis & McTaggart, 1988). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan PKM, yakni untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan (Suharsimi, 2013).

1. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di MAN Sidoarjo, sebuah lembaga pendidikan menengah Islam yang memiliki program unggulan *Tahfidzul Qur'an* sebagai wadah pembinaan spiritual dan karakter religius peserta didik. Subjek kegiatan meliputi 20 siswa peserta program *Tahfidzul Qur'an* dan guru pembimbing *tahfidz*, yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan sekolah (Sugiyono, 2019). Lokasi dan subjek dipilih secara *purposive*, yakni berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program *tahfidz* dan pembinaan karakter.

2. Pendekatan dan Prosedur Kegiatan

Pendekatan PAR dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang bersifat siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Siklus ini dilakukan secara kolaboratif untuk memastikan setiap tindakan menghasilkan perubahan dan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan pendidik.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan karakter religius siswa melalui wawancara dengan guru dan pembina *tahfidz*. Masalah yang ditemukan antara lain kurangnya kedisiplinan dalam *muroja'ah*, rendahnya motivasi menghafal, serta



kurangnya pembiasaan nilai-nilai keikhlasan dan tanggung jawab dalam kegiatan ibadah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun rencana tindakan, meliputi jadwal setoran hafalan dan *muroja'ah* bersama, (Arikunto, 2010).

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penerapan program *Tahfidzul* Qur'an secara intensif selama dua bulan. Kegiatan mencakup setoran hafalan harian, *muroja'ah* mingguan, pembinaan akhlak religius (Nata, 2014). Setiap kegiatan dipantau oleh guru pembimbing dan peneliti untuk memastikan keterlibatan aktif peserta. Pelaksanaan ini berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam keseharian siswa.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati perubahan perilaku dan karakter religius siswa selama kegiatan berlangsung. Instrumen observasi meliputi lembar observasi sikap religius, catatan lapangan, serta dokumentasi foto kegiatan. Aspek yang diamati mencakup kedisiplinan ibadah, tanggung jawab dalam hafalan, rasa hormat terhadap guru, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keseharian (Miles & Huberman, 1994). Hasil observasi menjadi dasar untuk melakukan analisis perubahan perilaku siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan bersama guru dan siswa setelah kegiatan berlangsung. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan, hambatan, serta rekomendasi perbaikan untuk siklus selanjutnya. Refleksi berfungsi untuk menilai sejauh mana program *Tahfidzul* Qur'an mampu meningkatkan karakter religius siswa dan memperkuat nilai-nilai spiritual di lingkungan sekolah (Kemmis, 2009).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku religius siswa secara langsung; wawancara dilakukan dengan guru *tahfidz* dan siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap program, angket digunakan untuk mengukur perubahan sikap religius siswa sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh kegiatan *tahfidz*, jadwal *muroja'ah*, dan catatan hafalan siswa (Sugiyono, 2019).

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data yang diperoleh



dari observasi, wawancara, dan angket direduksi untuk menemukan pola dan tema yang menunjukkan perubahan karakter religius siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel, kemudian ditarik kesimpulan mengenai efektivitas program *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk karakter religius di MAN Sidoarjo (Moleong, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an* menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam perilaku religius siswa baik secara spiritual, moral, maupun sosial.

Hasil penelitian secara kuantitatif (angket religius) menunjukkan perubahan rata-rata skor dari 2,76 (kategori cukup) sebelum kegiatan menjadi 3,78 (kategori tinggi) setelah kegiatan (Tabel 1). Peningkatan sebesar 1,02 poin menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan kedisiplinan dan spiritualitas siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis Karakter Religius Siswa

Aspek Religius	Rata-Rata		Peningkatan
	Sebelum	Sesudah	
Kedisiplinan Ibadah	2,70	3,90	1,20
Kejujuran & Amanah	2,80	3,60	0,80
Kepedulian Sosial	2,75	3,85	1,10
Kedisiplinan Akademik	2,80	3,70	0,90
Akhlah terhadap Guru/Teman	2,75	3,85	1,10
Rata-rata	2,76	3,78	1,02

Guru pembimbing menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertib dalam beribadah, lebih sopan dalam berinteraksi, serta memiliki motivasi belajar yang meningkat. Siswa juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas hafalan dan kegiatan sekolah. Salah satu guru menyebut bahwa “siswa *tahfidz* kini lebih aktif mengingatkan temannya untuk shalat berjamaah dan menjaga kebersihan kelas,” yang menunjukkan internalisasi nilai Qur’ani secara sosial (Nata, 2010).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan *Tahfidzul Qur'an* terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek penting:

a. Pembiasaan Ibadah dan Disiplin Spiritual

Kegiatan *tahfidz* mengharuskan siswa untuk memiliki jadwal ibadah dan hafalan yang konsisten. Pembiasaan ini menumbuhkan disiplin spiritual, yaitu kesadaran untuk



beribadah secara rutin dan tepat waktu tanpa paksaan eksternal (Hidayat, 2020). Dalam teori pembentukan karakter Islami, pembiasaan (habit formation) merupakan kunci keberhasilan pendidikan moral (Lickona, 2012).

b. Internalisasi Nilai Qur'ani dalam Kehidupan Sehari-hari

Melalui kegiatan *muroja'ah* dan tafsir ringkas ayat, siswa menghafal dan juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tolong-menolong mulai diaktualisasikan dalam hubungan sosial di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdurrahman (2015) bahwa pendidikan Al-Qur'an harus berorientasi pada pembentukan perilaku, bukan hanya sekadar kemampuan hafalan.

c. Peran Lingkungan Sekolah sebagai Komunitas Religius

MAN Sidoarjo menciptakan iklim religius yang mendukung kegiatan *tahfidz* melalui program shalat berjamaah, kultum harian, dan pembiasaan salam serta adab berbicara. Lingkungan ini memperkuat hasil kegiatan *tahfidz*, karena karakter religius tidak dapat tumbuh dalam ruang individual, tetapi harus didukung lingkungan sosial yang kondusif (Syafudin, 2018).

d. Dampak Sosial dan Akademik

Menariknya, siswa yang aktif dalam *tahfidz* juga menunjukkan peningkatan prestasi akademik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi, kedisiplinan waktu, dan pengendalian diri. Temuan ini mendukung pandangan psikologi Islam bahwa kegiatan spiritual dapat meningkatkan self-regulation dan kemampuan belajar (Nata, 2010).

Dengan demikian, kegiatan *Tahfidzul Qur'an* bukan hanya menghasilkan hafalan ayat, tetapi menjadi media pembinaan karakter secara komprehensif yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program *Tahfidzul Qur'an* di MAN Sidoarjo berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Program ini berhasil menumbuhkan disiplin ibadah, meningkatkan kejujuran, menumbuhkan kepedulian sosial, dan memperkuat akhlak terhadap guru serta teman. Rata-rata peningkatan skor religiusitas sebesar 1,02 poin menunjukkan efektivitas kegiatan sebagai media pembinaan spiritual dan moral.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Qur'ani tidak



hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian siswa secara utuh. Pembiasaan hafalan, *muroja'ah*, dan refleksi nilai-nilai Al-Qur'an menjadikan siswa lebih sadar tanggung jawab spiritualnya sebagai pelajar muslim. Dengan dukungan lingkungan madrasah yang religius, kegiatan *Tahfidzul Qur'an* dapat menjadi model pembinaan karakter berkelanjutan di sekolah Islam (Lickona, 2012; Abdurrahman, 2015).

Saran dari tim pelaksana kegiatan pengabdian adalah :

1. Program *Tahfidzul Qur'an* perlu dijadikan kegiatan wajib tahunan dan dimasukkan dalam kurikulum pengembangan diri.
2. Sekolah perlu menyediakan ruang khusus (halaqah *tahfidz*) dan waktu yang kondusif untuk kegiatan *muroja'ah*.
3. Dibutuhkan pelatihan lanjutan bagi guru pembimbing *tahfidz* agar lebih profesional dalam membina karakter religius siswa.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang kegiatan *tahfidz* terhadap prestasi akademik dan sosial siswa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hidayat, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 134–142.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kemmis, S. (2009). *Action Research as a Practice*. London: Sage Publications.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2014). *Pendidikan Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafrudin, M. (2018). Peran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 45–56.



Lampiran 1. Dokumentasi Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an*



Gambar 1. Persiapan dan Observasi Awal



Gambar 2. Pelaksanaan Program *Tahfidzul Qur'an*



Gambar 3. Pembinaan Nilai Religius



Gambar 4. Evaluasi dan Refleksi